

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *JOBSHEET* PEMBUATAN
POLA KEMEJA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN**

Lilis Prasetya¹, Widjiningih², & Enggar Kartikasari³

¹⁻³Universitas Sarjanawiyata Tamansisa, Indonesia

lilisprasetya97@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian: 1) Memperoleh produk pengembangan media pembelajaran *jobsheet* pada mata pelajaran pembuatan pola; 2) Mengetahui tingkat kelayakan *jobsheet*; 3) Mengetahui pendapat peserta didik tentang media *jobsheet*. Jenis penelitian adalah penelitian pengembangan atau *research and Development* (R&D). Hasil penelitian: 1) Produk pengembangan media berupa *jobsheet* dikembangkan melalui 5 tahap pengembangan menurut Tim Putlitjaknov yaitu: a) analisis kebutuhan produk; b) pengembangan produk awal; c) validasi ahli dan revisi; d) uji skala kecil dan revisi; e) uji skala besar dan produk akhir, 2) Media pembelajaran *jobsheet* dinyatakan layak sebagai media pembelajaran oleh dua observer pada uji skala kecil dengan persentase 92,85% oleh observer I, 100% oleh observer II. Berdasarkan hasil observasi oleh 2 observer pada uji skala besar diperoleh skor persentase 100% oleh observer I dan 100% oleh observer II. Rerata 2 uji memperoleh 98,21% menunjukkan media pembelajaran “layak” untuk digunakan, 3) berdasarkan pendapat siswa pada uji skala kecil masuk dalam kategori sangat setuju dengan persentase 93,75% dan pada uji coba skala besar sangat setuju dengan persentase 91,76% dengan rerata 2 uji memperoleh 92,76%. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran *jobsheet* “sangat setuju” digunakan dalam proses pembelajaran pembuatan pola kemeja.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, *Jobsheet*, kemeja

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan selalu berkaitan erat dengan perkembangan teknologi dan sumber daya manusia. Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta memperbaharui sistem dan pelaksanaan pendidikan telah dilakukan oleh pemerintah otonomi pendidikan (Desy Tri Inayah dan Endang Wani K, 2021) Kualitas pendidikan dan pembelajaran akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia dan teknologi yang akan dihasilkan. Semakin baik kualitas pendidikan dan pembelajaran akan menghasilkan sumber daya manusia dan baik pula, sebaliknya jika kualitas pendidikan rendah maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang kurang maksimal.

Proses pembelajaran yang memenuhi persyaratan merupakan hal yang penting dilakukan pada jenjang pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran adalah pemrosesan informasi. pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan oleh pendidik kepada siswanya. Adanya proses pembelajaran diharapkan dapat terjadi komunikasi antar pendidik dan siswa, dengan tujuan bertambahnya pengetahuan siswa terhadap suatu pembahasan atau yang biasa disebut sebagai materi (Huda, 2014). Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan adalah media yang digunakan pada proses pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran dapat membantu siswa untuk memahami materi yang dipelajari, karena setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

Sekolah menengah kejuruan merupakan lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan menengah, yang secara khusus mempersiapkan peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan pengetahuan (Karomah, 2018). SMK Negeri 1 Sewon Bantul merupakan lembaga pendidikan yang berorientasi pada bidang pariwisata yang memiliki beberapa program keahlian salah satunya adalah tata busana. Pada program keahlian tata busana terdapat beberapa mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa salah satunya adalah pembuatan pola. Pembuatan pola termasuk pada mata pelajaran produktif yang tercantum pada silabus busana butik kelas X SMK N 1 Sewon Bantul terdiri dari beberapa kompetensi dasar yang meliputi mengidentifikasi bagian – bagian busana dan membuat pola kemeja. Siswa Kelas X harus terampil dalam pembuatan pola, karena mata pelajaran tersebut merupakan dasar dari ilmu pembuatan pola. Mata pelajaran tersebut merupakan materi praktik yang mempelajari berbagai macam pola dasar seperti pembuatan pola dasar anak, pembuatan pola dasar wanita, pola dasar tunik, dan lain – lain.

Salah satu komponen penting dalam pembelajaran adalah media pembelajaran dimana media pembelajaran merupakan peralatan atau alat bantu mengajar yang digunakan untuk membantu menyampaikan materi (Jannah, 2022). Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik (Yosanti, 2019). Pemanfaatan media pembelajaran juga merupakan upaya kreatif dan sistematis untuk menciptakan pengalaman yang dapat membantu proses belajar siswa. Media pembelajaran adalah alat bantu, bahan ataupun berbagai macam komponen yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan pesan dari pemberi pesan kepada penerima pesan (Sukoco, Zainal Arifin, Sutiman, 2014), sehingga siswa menjadi terangsang secara pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta proses belajar menjadi lebih efisien dan efektif.

Media pembelajaran terdiri dari berbagai macam. Beberapa media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya *chart* (gambar), *jobsheet* (gambar dan langkah kerja), benda asli media tersebut (Rahayu, 2015). Media pembelajaran *jobsheet* termasuk dalam kriteria media pembelajaran yang sangat praktis ketika diterapkan pada pembelajaran di jenjang SMK (Budi Hardiansyah, Ikmal dan Imam Agung, 2020). Media pembelajaran pada hakikatnya haruslah disesuaikan dengan perkembangan teknologi agar mampu adaptif dengan perubahan zaman (Kurniawan, 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa proses pembelajaran pembuatan pola menggunakan metode demonstrasi dan papan tulis belum menggunakan media pendukung lainnya. Belum tersedianya media pembelajaran pembuatan pola untuk siswa SMK N 1 Sewon Bantul ini memotivasi penulis untuk membuat media pembelajaran praktik yang mudah dipahami, menarik, dilengkapi dengan gambar – gambar dan sistematikanya disusun secara runtut dengan bahasa yang sederhana. Pengembangan *jobsheet* adalah cara yang dipilih penulis guna membantu guru menyampaikan materi kepada siswa dan meningkatkan minat belajar siswa supaya lebih kreatif dan pembelajaran bisa lebih efektif.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengatasi masalah tersebut perlu dikembangkan suatu media pembelajaran, maka penulis memilih judul **Pengembangan Media Pembelajaran *Jobsheet* Pembuatan Pola Kemeja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sewon**. Media *jobsheet* diharapkan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembuatan pola kemeja agar lebih mudah dipahami oleh siswa dan dapat meminimalisir kesulitan dalam membuat pola kemeja.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan *Research and Development*. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah langkah – langkah pengembangan dapat disederhanakan menjadi lima langkah yaitu analisis produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk awal, validasi ahli dan revisi, uji coba skala kecil dan revisi produk, uji coba skala besar dan produk akhir (puslitjaknov, 2008). Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 1 Sewon Bantul kelas X tata busana.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. angket non tes dengan skala *guttman*, yaitu dengan 2 kriteria jawaban ya (layak) mempunyai nilai (1) dan jawaban tidak (tidak layak) mempunyai nilai (0). Angket untuk siswa menggunakan skala *likert* dengan empat (4) jawaban *alternative* yaitu sangat baik mempunyai nilai (4) , baik mempunyai nilai (3), kurang baik mempunyai nilai (2), tidak baik mempunyai nilai (1).

Dalam penelitian ini media pembelajaran divalidasi oleh 4 orang ahli (*judgment expert*). Terdiri dari 2 ahli media dan 2 ahli media. Setelah media pembelajaran divalidasi oleh ahli langkah selanjutnya adalah uji coba kelas kecil yang dilakukan pada 6 siswa kelas X tata busana yang dipilih secara acak untuk menguji apakah media bias diterima atau tidak oleh siswa. setelah melakukan uji coba skala kecil kemudian media diujikan pada uji coba skala besar dengan 26 siswa kelas X tata busana.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah statistik deskriptif statistik deskriptif adalah statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Penilaian untuk para ahli disusun dengan cara mengelompokkan skor atau interval nilai. penggunaan presentase (frekuensi relatif) terhadap skor yang telah diperoleh bertujuan sebagai konversi agar lebih mudah dalam menganalisis hasil penelitian (Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Pengembangan media pembelajaran *jobsheet* ini menggunakan model pengembangan dari tim puslitjaknov. Adapun proses pengembangannya dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Analisis produk, Analisis kebutuhan produk dilakukan sebelum melakukan pengembangan suatu produk dengan tujuan untuk mengetahui keadaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Sewon

Analisis Kurikulum, berdasarkan hasil analisis kurikulum di SMK N1 Sewon, SMK N 1 Sewon menggunakan kurikulum 2013. Mata pelajaran pembuatan pola merupakan salah satu mata pelajaran yang harus ditempuh siswa kelas sepuluh (X) yang dilaksanakan pada semester genap. Pembuatan pola kemeja merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran pembuatan pola. Materi pembuatan pola kemeja meliputi mendesain kemeja, mengambil ukuran, membuat pola dan membuat rancangan bahan. Analisis kurikulum ini bertujuan agar produk yang akan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD) dan indikator, sehingga proses pembelajaran tetap sesuai dengan silabus.

SEMINAR NASIONAL KEPENDIDIKAN FKIP UST

https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_pst

Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran, Analisis kebutuhan yang dilakukan dalam pengembangan media pembelajaran *jobsheet* pola kemeja adalah menganalisis kompetensi dasar pembuatan pola oleh guru, media yang digunakan oleh guru dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang dibutuhkan oleh siswa agar bisa membantu proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis maka peneliti mengembangkan media pembelajaran berupa *jobsheet* untuk menjadi media pendamping saat guru melakukan demonstrasi pembuatan pola kemeja. Media pembelajaran *jobsheet* ini dibuat dalam bentuk dokumen, sehingga bisa membantu siswa untuk memahami materi yang sedang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran *jobsheet* juga bisa digunakan untuk belajar mandiri oleh siswa.

Mengembangkan Produk, Proses dalam pengembangan produk media pembelajaran *jobsheet* dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pra produksi ini adalah menyusun *story board* media pembelajaran *jobsheet* pembuatan pola kemeja berdasarkan silabus dan RPP pada mata pelajaran pembuatan pola. Pada tahap produksi, setelah menyusun *story board* media dibuat menggunakan *Microsoft Word* dan gambar pola menggunakan *corel* agar media dapat disajikan dengan gambar yang jelas. Proses produksi media pembelajaran media *jobsheet* dilakukan dengan menyusun materi mulai dari alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan pola sampai langkah – langkah membuat pola kemeja. Tahap paska produksi media pembelajaran adalah tahap *editing* baik dari isi, gambar dan lainnya. Tahap *editing* menggunakan *Microsoft Word 2013* kemudian dicetak menggunakan kertas *quarto A4S*.

Revisi Produk, Setelah tahap penyusunan materi dan pembuatan media *jobsheet* selesai, maka langkah selanjutnya media *jobsheet* divalidasi dengan cara berkonsultasi kepada para ahli yaitu ahli materi dan ahli media. Validasi ahli media dilakukan oleh 2 orang ahli media yaitu validator 1 dari dosen PVKK UST dan validator 2 dari guru mata pelajaran di SMK N 1 Sewon. Hasil dari penilaian oleh ahli media terhadap media pembelajaran *jobsheet* menunjukkan bahwa dari 30 butir pernyataan, menyatakan bahwa 30 butir (100%) dinilai dengan skor 1 (layak) dan 0 butir (0%) dinilai dengan skor 0 (tidak layak).

Tabel 1 Hasil Kelayakan Ahli Media Terhadap Media *Jobsheet*

Kelas	Kategori	Jumlah Pernyataan	Persentase
1	Layak	30	100%
0	Tidak Layak	0	0
	Jumlah	30	100%

Tabel 2 Hasil Kelayakan Ahli Media Terhadap Media *Jobsheet*

Nilai	Kategori	Interval Nilai
1	Layak	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$ $15 \leq S \leq 30$
0	Tidak Layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$ $0 \leq S \leq 14$

skor keseluruhan dengan nilai 30 dengan persentase 100%. Apabila dilihat dari tabel nilai tersebut berada antara $15 \leq S \leq 30$, sehingga jika dilihat dari kategori kelayakan media pembelajaran *jobsheet* termasuk dalam kategori layak. Hal ini berarti media pembelajaran *jobsheet* sudah memenuhi kriteria dan dapat digunakan dalam

SEMINAR NASIONAL KEPENDIDIKAN FKIP UST

https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_pst

pembelajaran.

Validasi ahli media dilakukan oleh 2 orang ahli media yaitu validator 1 dari dosen PVKK UST dan validator 2 dari guru mata pelajaran di SMK N 1 Sewon. Hasil dari penilaian oleh ahli materi terhadap media pembelajaran *jobsheet* menunjukkan bahwa dari 28 butir pernyataan, menyatakan bahwa 28 butir (100%) dinilai dengan skor 1 (layak) dan 0 butir (0%) dinilai dengan skor 0 (tidak layak).

Tabel 3 Kategori Validasi Media Pembelajaran Oleh Ahli Materi

Kelas	Kategori	Jumlah Pernyataan	Persentase
1	Layak	28	100%
0	Tidak Layak	0	0%
Jumlah		28	100%

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Ahli Materi Terhadap Media *Jobsheet*

Nilai	Kategori	Interval
1	Layak	$(S_{min} + p) \leq S \leq S_{max}$
0	Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min} + p - 1)$

Skor keseluruhan dengan nilai 28 (100%). Apabila dilihat dari tabel nilai tersebut berada diantara $14 \leq S \leq 28$, sehingga jika dilihat pada kategori kelayakan media pembelajaran termasuk dalam kategori layak oleh ahli materi. Hal ini berarti media pembelajaran *jobsheet* memenuhi kriteria sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran.

Media pembelajaran *jobsheet* dinyatakan layak oleh kedua observer pada saat melakukan uji skala kecil dan uji skala besar. Analisis observer pada uji skala kecil dilakukan pada saat proses uji coba skala kecil. Skor penilaian terdiri atas Ya (1) dan Tidak (0). Penilaian observer terhadap media pembelajaran *jobsheet* menggunakan 14 butir skor valid dengan jumlah 2 responden, sehingga diperoleh skor maksimal $14 \times 2 = 28$, skor minimal $14 \times 0 = 0$, jumlah kelas 2, dan panjang kelas interval 14. Berikut adalah hasil penilaian observer pada uji skala kecil.

Tabel 5 Skor Penilaian Oleh Observer

Kategori penilaian	Nilai interval
Melakukan Kegiatan	$14 < S < 28$
Tidak Melakukan Kegiatan	$0 < S < 13$

Tabel 6 Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Observer

Subjek	Skor	Persentase
Observer I	13	92, 85 %
Observer II	14	100 %

Berdasarkan hasil observasi oleh observer I diperoleh skor total dengan persentase $\frac{13}{14} \times 100\% = 92, 85 \%$, sedangkan hasil observasi oleh observer II diperoleh skor persentase $\frac{14}{14} \times 100\% = 100\%$. Berdasarkan hasil tersebut berarti bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *jobsheet* dilakukan dengan baik oleh peneliti.

SEMINAR NASIONAL KEPENDIDIKAN FKIP UST

https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_pst

Analisis observer pada uji skala besar dilakukan pada saat proses uji coba skala besar. Skor penilaian terdiri atas Ya (1) dan Tidak (0). Penilaian observer terhadap media pembelajaran *jobsheet* menggunakan 14 butir skor valid dengan jumlah 2 responden, sehingga diperoleh skor maksimal $14 \times 2 = 28$, skor minimal $14 \times 0 = 0$, jumlah kelas 2, dan panjang kelas interval 14. Berikut adalah hasil penilaian observer pada uji skala kecil.

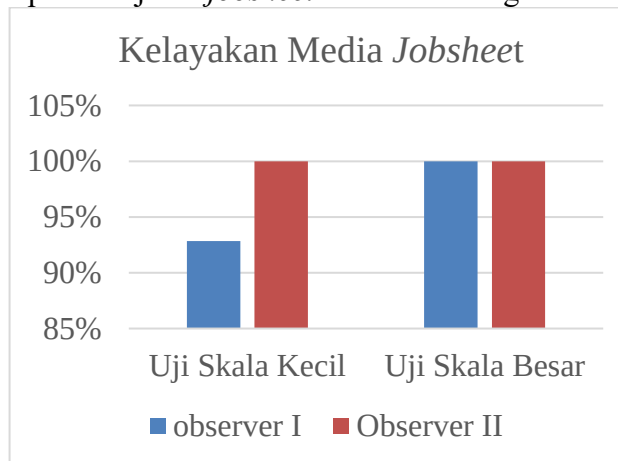
Tabel 7 Skor Penilaian Oleh Observer

Kategori penilaian	Nilai interval
Melakukan Kegiatan	$14 < S < 28$
Tidak Melakukan Kegiatan	$0 < S < 13$

Tabel 8 Hasil Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Oleh Observer

Subjek	Skor	Persentase
Observer I	14	100 %
Observer II	14	100 %

Berdasarkan hasil observasi oleh observer I diperoleh skor total dengan persentase $\frac{14}{14} \times 100\% = 100\%$, sedangkan hasil observasi oleh observer II diperoleh skor persentase $\frac{14}{14} \times 100\% = 100\%$. Berdasarkan hasil tersebut berarti bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *jobsheet* dilakukan dengan baik oleh peneliti.

Gambar 1 Kelayakan Media *Jobsheet* Oleh 2 Observer

Uji coba skala kecil, Uji coba skala kecil ini dilakukan dengan 6 orang siswa. Hasil Pendapat siswa terhadap media *jobsheet* melalui angket *non-test* yang terdiri dari 16 butir pernyataan dengan jumlah 6 responden. Hasil uji keterbacaan media pembelajaran *jobsheet* skala kecil yang berjumlah 6 siswa dengan 96 pernyataan menyatakan bahwa 64 butir (75 %) dinilai dengan skor 4 (sangat setuju), 24 butir (25%) dinilai dengan skor 3 (setuju), 0 butir (0%) dengan nilai 2 (kurang setuju), 0 butir (0%) dengan nilai 1 (tidak setuju).

Tabel 9 kriteria pendapat siswa media pada uji lapangan skala kecil

Nilai	Kategori	Interval
4	Sangat Setuju	313 – 384
3	Setuju	241 – 312

2	Kurang Setuju	169 – 240
1	Tidak Setuju	96 – 168

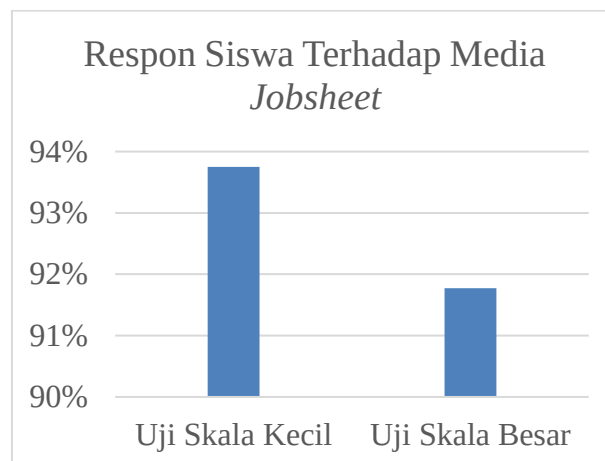
Berdasarkan data penelitian dengan skala *likert* dengan 4 alternatif pilihan jawaban yang digunakan untuk menguji keterbacaan media pembelajaran *jobsheet*, maka diperoleh skor minimal $1 \times 96 = 96$, skor maksimum $4 \times 96 = 384$, dengan jumlah kelas 4 dan panjang kelas interval 72. Menurut data respon siswa terhadap media menunjukkan bahwa skor keseluruhan dari responden adalah 360 dengan persentase $\frac{360}{384} \times 100\% = 93,75\%$. Apabila dilihat dari tabel tersebut maka nilai berada antara $313 \leq S \leq 384$ hasil uji keterbacaan pada siswa secara keseluruhan berada pada kategori sangat setuju. Hal ini berarti media pembelajaran *jobsheet* mempermudah siswa dalam memahami materi, memahami bahasa yang digunakan dalam *jobsheet*, sehingga media pembelajaran *jobsheet* sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran pembuatan pola kemeja.

Uji coba skala besar, Uji coba lapangan skala besar ini melibatkan 26 siswa. Hasil uji coba keterbacaan media pembelajaran *jobsheet* uji lapangan skala besar yang berjumlah 26 siswa menunjukkan bahwa 416 indikator pernyataan, 275 butir (66, 11%) dinilai dengan skor 4 (sangat setuju), 141 butir (33, 89%) dinilai dengan skor 3 (setuju), 2 butir (0,48%) dinilai dengan skor 2 (kurang setuju), 0 butir (0%) dinilai dengan skor 1 (tidak setuju).

Tabel 10 kriteria kelayakan media pada uji lapangan skala besar

Nilai	Kategori	Interval
4	Sangat Setuju	1353 – 1664
3	Setuju	1041 – 1352
2	Kurang Setuju	729 – 1040
1	Tidak Setuju	416 – 728

berdasarkan keterbacaan media oleh siswa menunjukkan bahwa skor keseluruhan responden dengan nilai 1527 dengan persentase 91,77%. Berdasarkan respon siswa tersebut menyatakan bahwa media pembelajaran *jobsheet* pembuatan pola kemeja layak digunakan yang artinya media *jobsheet* mempermudah siswa memahami materi, memahami bahasa yang digunakan dalam media *jobsheet* dan media *jobsheet* mempermudah siswa dalam memahami materi pembuatan pola kemeja.



Pembahasan**1. Hasil Pengembangan Media Pembelajaran *Jobsheet* Pembuatan Pola Kemeja Kelas X Tata Busana Di SMK N 1 SEWON**

Proses untuk menghasilkan suatu produk media pembelajaran *jobsheet* yang layak untuk digunakan untuk pembelajaran pembuatan pola kemeja yaitu harus diawali dengan analisis kebutuhan untuk mengetahui proses pembelajaran pembuatan pola di SMK N 1 Sewon. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang diperoleh dari observasi saat pembelajaran pembuatan pola, dapat diketahui bahwa pada pembelajaran pembuatan pola guru belum menggunakan media pembelajaran yang komunikatif untuk membantu menyampaikan materi, media pembelajaran yang digunakan baru sebatas papan tulis sehingga hasil belajar siswa belum maksimal. Hal ini dapat diamati saat guru menyampaikan materi, ada beberapa siswa yang merasa kesulitan bahkan tertinggal materi, sehingga siswa menjadi malas untuk menyelesaikan tugasnya.

Prosedur pengembangan media ini menggunakan prosedur pengembangan dari (puslitjaknov, 2008) yang terdiri dari lima tahap pengembangan yaitu “analisis produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk, validasi ahli dan revisi, uji coba skala kecil dan uji coba skala besar”. Proses pengembangan diawali dengan menyusun materi berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada dalam silabus. Kegiatan pengembangan produk dilanjutkan dengan memvalidasi media oleh ahli materi dan ahli media (*judgement expert*). Berdasarkan hasil validasi ahli akan diketahui hal – hal yang perlu diperbaiki yaitu bagian sampul dibuat lebih menarik, gambar perlu diperbaiki karena pecah, berdasarkan hasil validasi dan revisi sesuai dengan saran dari ahli maka media *jobsheet* dinyatakan layak digunakan untuk pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tuesryana Simanjutak dengan judul Pengembangan Media Pembelajaran *Jobsheet* Pada Pembuatan Pola Kemeja Kelas XI SMK Negeri Medan bahwa “media pembelajaran *jobsheet* layak digunakan dalam proses pembelajaran, dengan hasil penilaian kelayakan oleh ahli materi sebesar 95,5% dan penilaian dari ahli media sebesar 80%”.

2. Kelayakan Media Pembelajaran *Jobsheet* Pembuatan Pola Kemeja Kelas X Tata Busana Di SMK N 1 Sewon.

langkah selanjutnya setelah produk media pembelajaran *jobsheet* di validasi oleh ahli adalah menguji kelayakan media pembelajaran *jobsheet* diperoleh dari data hasil observer. Tahap uji kelayakan ini melibatkan 2 orang guru tata busana di SMK N 1 Sewon. Uji kelayakan ini dilakukan dengan dua tahap yaitu pada saat uji skala kecil dan uji skala besar. Aspek yang dinilai oleh kedua observer terdiri dari beberapa komponen yaitu pendahuluan, penyampaian materi, dan penutup.

Berdasarkan hasil observasi oleh kedua observer pada uji skala kecil dan uji skala besar. Berdasarkan hasil observasi oleh observer I diperoleh skor total dengan persentase 92, 85 %, sedangkan hasil observasi oleh observer II diperoleh skor persentase 100%. Berdasarkan hasil tersebut berarti bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *jobsheet* dilakukan dengan baik oleh peneliti.

Berdasarkan hasil observasi oleh observer I diperoleh skor total dengan persentase 100 %, sedangkan hasil observasi oleh observer II diperoleh skor

persentase 100%. Artinya bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *jobsheet* dilakukan dengan baik oleh peneliti.

3. Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran *Jobsheet* Pembuatan Pola Kemeja Kelas X Tata Busana Di SMK N 1 Sewon

Langkah selanjutnya setelah mendapatkan penilaian dari ahli materi dan ahli media, media pembelajaran *jobsheet* diujicobakan pada siswa. Media diujicobakan pada siswa kelas X tata busana SMK N 1 Sewon yang berjumlah 32 siswa. Uji coba dilakukan dengan dua tahap yaitu uji coba skala kecil dengan melibatkan 6 siswa dan uji skala besar dengan 26 siswa. Aspek yang dinilai pada saat uji coba terdiri dari beberapa komponen yaitu penyajian materi, tampilan media, materi, manfaat, dan kebahasaan.

a. Uji coba skala kecil

Uji coba skala kecil dilakukan dengan 6 siswa sebagai responden dan dianalisis menggunakan skala *likert*. Berdasarkan hasil uji skala kecil diperoleh skor 360 dengan persentase 93,75 % dengan persentase tersebut media pembelajaran *jobsheet* pembuatan pola kemeja termasuk dalam kategori sangat setuju digunakan dalam proses pembelajaran pembuatan pola kemeja di SMK N 1 Sewon.

b. Uji coba skala besar

Uji coba skala kecil dilakukan dengan 26 siswa sebagai responden dan dianalisis menggunakan skala *likert*. Berdasarkan hasil uji skala kecil diperoleh skor 1527 dengan persentase 91,76 % dengan persentase tersebut media pembelajaran *jobsheet* pembuatan pola kemeja termasuk dalam kategori sangat setuju digunakan dalam proses pembelajaran pembuatan pola kemeja di SMK N 1 Sewon.

Berdasarkan hasil tersebut siswa setuju media pembelajaran *jobsheet* digunakan dalam proses pembuatan pola kemeja, hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susilowati, 2011) yang berjudul Pengembangan Media pembelajaran *chart* dan *jobsheet* proporsi tubuh Wanita pada mata diklat menggambar busana di SMK Marsudirini Marganingsih, yang menyimpulkan bahwa “media chat dan *jobsheet* pada uji coba skala kecil 3 responden menyatakan sangat layak dengan persentase 60% dan 2 responden menyatakan layak sebesar 40%, sedangkan pada uji kelompok besar responden menyatakan sangat layak sebesar 60% dan siswa menyatakan layak sebesar 40%”.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian pengembangan media pembelajaran *jobsheet* pada materi pembuatan pola kemeja kelas X di sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sewon Bantul, yaitu: Penelitian ini menghasilkan media pembelajaran berupa *jobsheet* yang disajikan dalam bentuk media cetak, mata pelajaran pembuatan pola dengan materi pembuatan pola kemeja. Langkah pengembangan yang dilakukan melalui (a) analisis kebutuhan produk, meliputi analisis silabus dan analisis kebutuhan media, (b) pengembangan media pembelajaran *jobsheet*, (c) validasi ahli dan revisi, validasi dilakukan oleh 2 validator ahli media dan 2 validator ahli materi, (d) uji coba produk skala kecil (e) uji coba skala besar dan produk akhir

Media pembelajaran *jobsheet* pola kemeja dinyatakan layak sebagai media

SEMINAR NASIONAL KEPENDIDIKAN FKIP UST

https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_pst

pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi oleh observer I pada uji skala kecil diperoleh skor total dengan persentase 92, 85 %, sedangkan hasil observasi oleh observer II diperoleh skor persentase 100% dengan rerata 13,5. Berdasarkan hasil observasi oleh observer I pada uji skala besar diperoleh skor total dengan persentase 100 %, sedangkan hasil observasi oleh observer II diperoleh skor persentase 100% dengan rerata dari kedua uji memperoleh hasil 98,21%. Berdasarkan hasil penilaian kedua observer pada uji coba skala kecil dan uji skala besar media pembelajaran *jobsheet* dinyatakan layak di gunakan dalam proses pembuatan pola kelas X di SMK N 1 Sewon.

Respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran *jobsheet* pada uji coba skala kecil yang dilakukan pada 6 siswa tata busana kelas x SMK N 1 Sewon .Menurut data respon siswa terhadap media menunjukkan bahwa skor keseluruhan dari responden adalah 360 dengan persentase 93,75 %. Uji coba skala besar dengan 26 siswa tata busana kelas x SMK N 1 Sewon mendapatkan hasil diperoleh dengan persentase 91,77% . Rerata 2 uji memperoleh hasil 92,76%, Berdasarkan hasil tersebut media pembelajaran *jobsheet* dinyatakan layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

Adapun saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Sekolah Hasil pengembangan media pembelajaran *jobsheet* memberikan dampak positif bagi proses pembelajaran, sehingga dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.
2. Guru Penggunaan media pembelajaran *jobsheet* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga media pembelajaran *jobsheet* dapat dijadikan sebagai media pendamping dalam proses belajar selanjutnya.
3. Siswa Media pembelajaran *jobsheet* ini layak digunakan dan bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, sehingga siswa bisa lebih mudah memahami materi yang sedang disampaikan oleh guru dan siswa bisa mengulang pembelajaran secara mandiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Budi Hardiansyah, Ikmal dan Imam Agung, A. (2020). evaluasi penerapan *jobsheet* dalam pembelajaran di SMK. *Pendidikan Teknik Elektro*, 09, 573.
- Huda, M. (2014). *Model - Model pengajaran dan pembelajaran* (p. 20). Pustaka Pelajar.
- Inyah, desy Tri dan Endang Wani K, dan E. kartikasari. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Video Pembuatan Body Line Dilengkapi Terjemahan Bisindo Bagi Mahasiswa Tunarungu. *Jurnal Keluarga*, 7, 35.
- Jannah, S. M. dan D. T. I. (2022). Kelayakan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Edmodo Untuk Mata Pelajaran Keamanan Pangan. *Jurnal Keluarga*, 8, 27.
- Karomah, M. dan P. (2018). Pengembangan Media Power Point Menggambar Bagian-bagian Tubuh Wanita Pada Mata Pelajaran Desain Busana. *Jurnal Keluarga*, 4, 115.
- Kurniawan, roni dan A. S. S. (2021). Pengembangan E-Jobsheet Patiseri Melalui Aplikasi Sigil Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa. *Jurnal Keluarga*, 7, 163.
- puslitjaknov, T. (2008). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahayu, I. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Pendidikan Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Menghias Busana. *Jurnal Keluarga*, 02, 21.

SEMINAR NASIONAL KEPENDIDIKAN FKIP UST

https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas_pst

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukoco, Zainal Arifin, Sutiman, M. W. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Komputer Untuk Peserta Didik Mata Pelajaran Teknik Kendaraan Ringan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 22, 219.
- Susilowati, H. (2011). *Media Pembelajaran Guru Pegangan Wajib* (p. 39). Kaukara Dipantara.
- Yosanti, A. S. (2019). Pengembangan Media Video Pembelajaran Pembuatan Pola Dasar Badan Wanita dengan Sistem Draping. *Jurnal Keluarga*, 5, 410.